

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang begitu penting pada pengembangan manusia, utamanya pada saat pembentukan karakter yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwasanya pendidikan bermaksud untuk mengembangkan kompetensi, membentuk watak serta peradaban bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Sehingga dalam hakekatnya, maksud pendidikan adalah mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia berkarakter. Manusia berpendidikan mengetahui, memahami, dan memahami realitas kehidupan dengan karakternya yang baik (Pebrianti dkk., 2024). Proses pembentukan budi pekerti dan karakter manusia dapat direalisasikan dengan pembiasaan perilaku positif di usia dini sehingga terbentuk pribadi yang baik dan mengakar kuat dalam diri saat dewasa (Utami & Fathoni, 2022).

Pendidikan karakter di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang mengemukakan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang (Hamdani dkk., 2022). Pengembangan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan diintegrasikan dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui salah satu

program merdeka belajar yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan belajar yang melibatkan pembentukan karakter dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56 Tahun 2022.

Pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dirancang dengan fokus pada kegiatan belajar berbasis proyek sebagai upaya penguatan dalam mengembangkan kemampuan diri, karakter serta kreativitas peserta didik selaras dengan profil pelajar Pancasila yang disusun merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan. Menurut pendapat Fronika, dkk (2022) mengemukakan bahwasanya kreativitas ialah sebuah aktivitas seseorang dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Karakteristik pembelajar Pancasila mencakup enam dimensi kompetensi yang saling berkaitan erat dan memperkuat, sehingga pembentukan karakter pelajar Pancasila yang komprehensif membutuhkan pengembangan seluruh dimensi secara terpadu. Enam dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Dimensi profil pelajar pancasila yang telah dirumuskan kemudian dirancang elemen dan sub elemennya sebagai indikasi tercapainya masing-masing dimensi. Dimensi pelajar Pancasila ditanamkan pada saat sistem pembelajaran dengan tiga cara, yakni sebagai aktivitas intrakurikuler pada wujud mata pelajaran, misalnya pengalaman pelaksanaan belajar ataupun

strategi pengajaran yang digunakan guru, serta sebagai proyek aktivitas kokurikuler (Wahyudin, dkk., 2024). Enam dimensi ini berkolaborasi untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian dari tergapainya pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila diterapkan sebagai proyek aktivitas kokurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Mendikbudristek no. 12 Tahun 2024 yang menyatakan bahwasanya kegiatan kokurikuler dilakukan sebagai upaya pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, salah satunya terlaksana dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berhubungan erat dengan keterampilan serta kemampuan pengelolaan individu peserta didik dalam hal emosional, keinginan dan perasaan yang merupakan perwujudan dari salah satu *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan *intrapersonal*.

Kecerdasan *intrapersonal* merupakan salah satu aspek penting dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dalam kerangka kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan tujuan pribadi. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan *intrapersonal* sangat relevan karena dapat mendukung pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, yang merupakan tujuan utama dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Usman dkk., 2023 & Hamzah dkk., 2022).

Pentingnya kecerdasan *intrapersonal* dalam pendidikan dapat dilihat dari bagaimana kecerdasan ini berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diajak untuk lebih memahami diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Arnidha & Maulani (2022) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengatasi tantangan emosional. Hal ini sejalan dengan tujuan dari proyek tersebut yang ingin membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri dan mampu berpikir kritis (Safitri, 2024). Dengan meningkatkan kecerdasan *intrapersonal*, peserta didik tidak hanya belajar untuk mengenali dan mengelola emosi, tetapi juga merencanakan dan mengevaluasi strategi belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil akademik (Ada & Dagal, 2022).

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kecerdasan *intrapersonal* dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini penting karena nilai-nilai tersebut mencakup aspek-aspek seperti kerjasama, kreativitas, dan keberagaman global, yang semuanya memerlukan pemahaman diri dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Usman dkk., 2023 & Widarini, 2023). Dengan demikian, penguatan kecerdasan *intrapersonal* bermanfaat dalam pengembangan individu peserta didik dan menciptakan masyarakat yang lebih beradab.

Keterampilan yang berkembang dari kecerdasan *intrapersonal* menguatkan karakter profil pelajar pancasila dari proyek yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan belajar. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada kecerdasan *intrapersonal* membantu individu untuk berkembang dalam membentuk kesadaran spiritual dan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadinya, dimensi berkebhinekaan global memberikan kesempatan pada individu untuk mengeksplorasi identitas diri dalam konteks keberagaman dan mengembangkan kesadaran akan potensi dirinya dalam lingkup global. Selanjutnya, kecerdasan *intrapersonal* pada dimensi gotong royong membuat individu memahami peran diri dalam kolaborasi, mengembangkan kesadaran empati dan kontribusi sosialnya sehingga dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dalam kerja tim. Kemudian, dimensi mandiri mengintegrasikan kemajuan diri individu melalui pengembangan strategi belajar personal, dimensi bernalar kritis yang diintegrasikan pada kecerdasan *intrapersonal* akan mengembangkan pola pikir dan penilaian kritis terhadap pemikiran sendiri (Fadli, dkk., 2023). Terakhir, kecerdasan *intrapersonal* pada dimensi kreatif membuat individu dapat mengeksplorasi potensi kreatifnya, mengembangkan gaya belajar unik dan berinovasi dalam ekspresi diri.

Dimensi tersebut dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan kecerdasan *intrapersonal* berdampak pada perkembangan individu peserta didik dan peningkatan prestasi belajar melalui pemahaman gaya belajar personal. Selain itu, kemampuan pengelolaan emosional juga terbentuk meliputi berkembangnya empati dan kepekaan sosial. Hal ini juga

menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai perwujudan dari integrasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pengembangan kecerdasan *intrapersonal*.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat berfungsi sebagai kerangka yang efektif untuk penguatan karakter peserta didik. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penerapannya, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana fokus sering kali lebih condong kepada aspek kognitif daripada pengembangan karakter secara menyeluruh. Kesenjangan ini didukung oleh berbagai temuan penelitian terkini. Penelitian oleh Palangda dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar, termasuk P5, menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangan karakter peserta didik. Tercatat bahwa kurikulum yang ada sering kali tidak sepenuhnya mendukung pengembangan karakter, dan lebih menekankan pada pencapaian akademis. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan praktik yang terjadi di lapangan.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian oleh Waruwu dkk. menyoroti bahwa meskipun P5 bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik, implementasinya sering kali tidak berjalan sesuai harapan. Ditemukan bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan P5 untuk membangun karakter peserta didik (Waruwu dkk., 2024). Namun, jika guru tidak diberikan pelatihan yang memadai atau jika kurikulum tidak mendukung, maka pengembangan karakter melalui P5 dapat terhambat.

Untuk memahami lebih dalam tentang implementasi P5 di tingkat sekolah dasar, Proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan di SDN 167/I Bulian Baru yang ada di Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari dan menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September sampai dengan 17 Oktober 2024. Tahun ini merupakan tahun ketiga SDN 167/I Bulian Baru menerapkan kurikulum merdeka. Merujuk pada hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 167/I Bulian Baru, penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan disemua kelas. Begitu pula dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diimplementasikan di Kelas V SDN 167/I Bulian Baru disesuaikan dengan karakteristik, lingkungan dan fasenya berdasarkan modul P5. Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, diimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Sampah Plastik *Ecobrik* Menjadi Asik. Saat proses pembelajaran, keterampilan dan kemampuan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik akan muncul, meliputi sikap, perilaku dan tindakan dari setiap individu peserta didik saat pengarahan dan penyelesaian masalah yang terjadi. Kemampuan ini selanjutnya akan dianalisis berdasarkan indikator kecerdasan *intrapersonal* sebagai parameter perkembangan karakter peserta didik pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil wawancara bersama guru mengemukakan bahwa terlihat perubahan dari cara peserta didik mengenal kemampuan dan keterbatasan diri, mengelola emosi dan memotivasi diri saat proses pelaksanaan P5. Peserta didik yang mengenal kemampuan dirinya dapat melakukan kegiatan sesuai dengan kompetensi sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik dapat beradaptasi dengan baik secara kognitif dan sosialnya sehingga pengembangan kompetensi sosial dalam diri peserta didik seperti pemahaman tentang diri, pengelolaan diri, perspektif sosial, kemampuan berkolaborasi dan pembuatan keputusan yang bertanggungjawab berimplikasi pada terbentuknya karakter yang unggul dalam pengelolaan kecerdasan *intrapersonal* (Yerimadesi & Oscarina: 2024). Kemampuan ini membuat peserta didik dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik antar sesama teman dan guru, aktif menyampaikan pendapat dan bertanya berkaitan dengan kendala yang dihadapi selama proses kegiatan P5. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan analisis mendalam terkait perkembangan kecerdasan *intrapersonal* dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SDN 167/I Bulian Baru.

Merujuk pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, oleh karenanya peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kecerdasan *Intrapersonal* Peserta Didik di Sekolah Dasar**”.

1.2 Batasan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi dengan berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dan berfokus di kelas 5 SDN 167/I Bulian Baru
2. Penelitian berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan dengan judul sampah plastik *ecobrik* menjadi asik yang telah dilakukan pada tahun ajaran genap 2023/2024
3. Penelitian ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5 di SDN 167/I Bulian Baru

1.3 Rumusan Masalah

Beranjak melalui uraian latar belakang masalah, oleh karenanya rumusan masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik di Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik di Sekolah Dasar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa berkontribusi dalam dunia pendidikan berupa pengetahuan berkaitan dengan kecerdasan *intrapersonal* yang berkembang dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat berperan dalam pengembangan wawasan pendidikan dasar serta menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis pada konteks pengembangan pendidikan. Manfaat utama yang diberikan ialah meningkatkan efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka sebagai kegiatan luar kelas yang memberikan penguatan pengetahuan karakter sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan manfaat yang berindikasi pada pengetahuan guru berkaitan dengan kecerdasan *intrapersonal* yang terbentuk dan berkembang dalam diri peserta didik selama proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini secara keseluruhan memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam meningkatkan wawasan peneliti berkaitan dengan kecerdasan *intrapersonal* dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan studi ini dapat menyempurnakan praktik pendidikan yang adaptif dan mengutamakan pemenuhan keperluan spesifik tiap peserta didik.